

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah terjadi akibat kelainan sekresi insulin. Diabetes melitus juga termasuk kedalam penyakit tidak menular yang menjadi masalah substansial dan menjadi perhatian masyarakat. Jumlah penyakit diabetes mellitus semakin meningkat dikarenakan akibat gaya hidup seperti faktor nutrisi yang tidak baik dan juga faktor keturunan dalam keluarga.

Dalam mengatasi masalah tersebut terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian system endokrin yang sangat berkaitan dengan penyakit diabetes melitus. Sistem endokrin adalah sistem kelenjar yang bekerja pada tubuh manusia yang hasil sekresinya langsung kedalam darah, kelenjar dalam system endokrin meliputi hipofisis, pineal, tiroid, paratiroid, timus, pancreas, adrenal, ovarium dan meskipun berperan sangat penting dalam tubuh ada banyak gangguan dalam system endokrin salah satu nya diabetes mellitus, menurut data sampel registration survey tahun 2014 menunjukan bahwa diabetes merupakan penyebab kematian nomor 3 di Indonesia ( Kemenkes RI, 2016). Penyakit diabetes mellitus harus diperhatikan karena merupakan penyakit yang mematikan dalam urutan ke 3 di Negara Indonesia.

Penderita penyakit diabetes yang harus diperhatikan yaitu dalam melakukan pengendalian makanan dan pengontrolan kadar gula darah. Serta menurut World Health Organisation (WHO) , jumlah pada penderita diabetes mellitus di Indonesia yaitu 21,3 juta orang pada tahun 2030 dan menurut Internasional Diabetes Federation ( IDF ), jumlah pada penderita penyakit diabetes mellitus yaitu lebih dari 371 juta jiwa ( Kemenkes, 2013 ).

Penyakit DM merupakan salah satu penyebab utama penyakit tidak menular dengan jumlah 2,1% dari seluruh kematian yang terjadi, kasus DM didunia diperkirakan sebanyak 90% (Perkeni, 2010) dengan prevalensi

penyakit tidak menular berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus di Indonesia naik dari 6,9 % menjadi 8,5% (Riskesdas, 2018) serta prevalensi diabetes mellitus di Jawa Barat naik dari 1,3 % menjadi 1,7% (Kemenkes RI, 2018) dikarenakan pola makan yang tidak teratur dapat yang terjadi pada masyarakat saat ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit degeneratif, salah satunya penyakit diabetes mellitus (Suiraoka, 2012). Prevalensi penyakit diabetes yang terjadi di jawa barat semakin tinggi. Maka dari itu pengaturan pola makan dan pengendalian nutrisi sangatlah penting untuk penderita diabetes mellitus.

Meningkatnya prevalensi diabetes dikarenakan adanya ketidakpatuhan dalam pengendalian nutrisi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 jumlah diabetes mellitus di Indonesia sebanyak 10,3 juta jiwa sedangkan jumlah diabetes mellitus pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki hal ini disebabkan rendahnya massa otot pada perempuan dapat menurunkan penggunaan glukosa dalam tubuh yang menyebabkan jumlah glukosa di dalam sirkulasi tetap tinggi sehingga akan menyebabkan gangguan toleransi glukosa secara kronis (Dinkes provinsi jawa barat, 2013) serta kejadian penyakit diabetes mellitus di kota Bandung pada tahun 2015 relatif meningkat dibanding tahun 2014 dan angka kejadian penyakit diabetes mellitus mencapai 31.711 penduduk, sedangkan pada tahun 2014 yaitu hanya 24.301 penduduk (Dinkes Kota Bandung 2015). Jumlah glukosa di dalam tubuh sangat berpengaruh terhadap sirkulasi dalam darah prevalensi glukosa terhadap perempuan dan laki-laki sangat berbeda dan prevalensi penyakit diabetes di provinsi jawa barat dan kota bandung mengalami peningkatan dikarenakan dalam melakukan nutrisi yang tidak baik dan tidak seimbang.

Penderita diabetes untuk nutrisi tidak seimbang terdapat 3 pola makan, yang pertama mengkonsumsi makanan atau minuman manis lebih dari 1x/hari sebesar 53,1%, yang kedua mengkonsumsi makanan dan minuman asin lebih dari 1x/hari sebesar 26,2% dan yang ketiga mengkonsumsi makanan minuman berlemak lebih dari 1x/hari sebesar 40,7% dari data tersebut resiko bertambahnya penderita DM kemungkinan besar akan terus bertambah hal ini

disebabkan pola makan yang tidak teratur menyebabkan penyembuhan diabetes mellitus (DM) akan lama (Risikesdas, 2013). Oleh karena itu resiko bertambahnya penderita diabetes sangat tergantung terhadap pola makan.

Berdasarkan uraian diatas DM adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, maka keberhasilan nutrisi yang baik bergantung pada pengetahuan perilaku penderita dalam menjalani anjuran makanan yang diberikan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi nutrisi merupakan salah satu kendala pengobatan pada diabetes. Keberhasilan terapi yang diberikan dapat dilihat dari penurunan kadar gula darah puasa menjadi antara 70-110 mg/dl. Jumlah kasus diabetes mellitus sebanyak 58,3% penderita tidak mematuhi dalam pelaksanaan nutrisi diabetes ( Dinkes Jawa tengah, 2013). Untuk itu penderita di dunia dan di provinsi yang tidak pelaksanaan nutrisi yang baik terhadap diabetes mellitus sangatlah rendah.

Angka kepatuhan penderita DM hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan didunia dengan ketidakpatuhan pengaturan nutrisi penderita DM. Dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan dan hasil laporan dari international diabetes federation (IDF, 2014) menyatakan ada sekitar 382 juta penderita DM dan diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035 dan juga dari 382 juta penderita tersebut ada 175 juta penderita diantaranya belum terdiagnosis sehingga terancam mengalami komplikasi tanpa disadari maupun tanpa pencegahan serta menurut laporan WHO pada tahun 2013 kepatuhan rata-rata pasien pada terapi dan diet jangka panjang terhadap penyakit kronis seperti DM di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di Negara berkembang jumlah tersebut bahkan lebih rendah (Depkes RI, 2016) dan presentase kepatuhan diet penderita DM di jawa tengah sebesar 74% (Nurliawati, 2014) dengan prevalensi penderita diabetes yang terdiagnosis oleh dokter di Jawa barat (1,3%), Jawa tengah (1,6%), Jawa timur dan Bangka Belitung (2,1%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Jumlah penderita yang mengalami diabetes di dunia dan di provinsi semakin meningkat dan terancam mengalami komplikasi yang tidak disadari oleh penderita maupun tanpa pencegahan.

Jika terjadi ketidaktahuan dalam mengkonsumsi nutrisi pada penderita diabetes mellitus akan mengakibatkan komplikasi metabolic akut seperti keasidosis diabetic (KAD) dan dapat menyebabkan hiperglikemi dalam keadaan waktu yang panjang yang dapat mengakibatkan komplikasi neuropatik dan diabetes juga dapat menyebabkan penyakit makrovaskuler yaitu MCI dan stroke. Jika penderita diabetes tidak dapat mengontrol kadar gula darah akan berpotensi meningkatkan serangan jantung dan gagal jantung serta dalam jangka panjang nya akan terjadi kerusakan pada retina yang mengakibatkan kebutaan bahkan komplikasi yang terjadi pada kaki dapat mengakibatkan amputasi (Smeltzer & Bare, 2013). Komplikasi yang terjadi pada diabetes mellitus dapat menyerang kedalam system yang terdapat di dalam tubuh yaitu kedalam system peredaran darah, sistem penginderaan dan system kardiovaskuler.

Sementara itu apabila penderita tidak dapat mengkonsumsi nutrisi dengan baik dan tidak patuh dalam diet nutrisi akan menyebabkan beberapa komplikasi yang terjadi di dalam tubuh mulai dari komplikasi yang ringan sampai yang berat. Apabila tidak dapat mengontrol gula darah akan menyebabkan tekanan darah yang tinggi dan kadar gula darah yang tinggi. Kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan penumpukan lemak didalam aliran darah dapat menyumbat kedalam pembuluh darah seperti penyakit arterosklerosis, selain itu terjadinya kerusakan syaraf atau neuropati yang sering terjadi di bagian kaki dan dapat menyebabkan mati rasa dan nyeri, dan juga dapat mengakibatkan kerusakan di bagian ginjal dikarenakan akibat pembuluh darah tersumbat maka cara bekerja ginjal akan menurun dan tidak optimal contohnya seperti penyakit gagal ginjal dimana penderita harus dilakukan cuci darah. Jika diet nutrisi pada penderita diabetes mellitus dipatuhi oleh penderita setidaknya dapat meminimalisir dan terhindar dari beberapa komplikasi pada penyakit diabetes.

Jadi diet DM sangat dianjurkan untuk mempertahankan kadar glukosa darah agar dalam batas normal, mencapai kadar serum lipid yang optimal, dan menangani komplikasi akut serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan

(Sukardji, 2009) sedangkan terapi gizi merupakan komponen utama dalam keberhasilan penatalaksanaan diabetes yang bertujuan untuk mempertahankan kadar glukosa darah mendekati normal dengan keseimbangan asupan makanan dengan insulin dan tingkat aktivitas mencapai kadar serum lipid yang normal memberikan energi yang cukup untuk mencapai mempertahankan berat badan yang memadai, menangani komplikasi akut apabila upaya yang belum maksimal akan membuat pasien merasa kesulitan untuk mempertahankan kualitas hidupnya sehingga bahaya dan komplikasi sulit untuk dicegah (Soegondo, 2011). Pengelolaan gizi dan diet merupakan komponen utama dalam pelaksanaan diabetes yang bertujuan untuk mempertahankan gula darah, dan mempertahankan kualitas hidupnya.

Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu dengan cara menambah pengetahuan terhadap penderita diabetes. Maka dari itu diet diabetes mellitus sangat berpengaruh terhadap kepatuhan klien dalam menjalani diet di poliklinik endokrin RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar didapatkan data bahwa dari 70 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (50%) dan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (50%) pasien yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sama banyaknya dan penderita yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet DM akan lebih patuh menjalankan diet nutrisi karena sudah tahu dampak yang dapat ditimbulkan dari perencanaan diet yang salah melalui pengalaman menjadi pasien DM dan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan Dewy Haryanti Parman (2018). Penderita yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap diet nutrisi diabetes akan lebih tahu dampak yang akan terjadi jika tidak patuh terhadap diet nutrisi.

Sehingga dilakukan penelitian pengetahuan tentang nutrisi diabetes mellitus, pola makan, serta komplikasi perlu dimiliki oleh penderita. Pengetahuan nutrisi sangatlah penting dalam proses pengendalian diabetes mellitus dan penelitian menunjukan bahwa pengetahuan dapat memperbaiki tingkat kepatuhan maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam sisi pengetahuannya.

Melihat fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review yang berjudul “Gambaran pengetahuan nutrisi pada penderita diabetes mellitus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran pengetahuan nutrisi bagi penderita diabetes mellitus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan nutrisi bagi penderita diabetes melitus melalui studi literature review.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai gambaran pengetahuan nutrisi bagi penderita diabetes mellitus sehingga dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan pemberian penyuluhan tentang nutrisi diabetes melitus.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan sumber informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya nutrisi bagi penderita diabetes melitus.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan bagi peneliti sebagai bahan bacaan nutrisi pada penyakit diabetes melitus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur bagi penelitian berikutnya dan menambah data dalam meneliti gambaran pengetahuan tentang nutrisi bagi penderita diabetes mellitus.